

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd) Dalam Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**Sugi Hariyanto  
NPM : 1611080248**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2021 M**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK  
DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh  
Sugi Hariyanto  
NPM : 1611080248**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I  
Pembimbing 2 : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Percaya diri merupakan suatu pokok dalam membentuk individu yang memiliki potensi diri yang optimal, karena dengan percaya diri yang positif mampu menjadikan individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya tanpa merasa minder atas kekurangannya. Keberadaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam mencapai aktualisasi diri yang positif. Di dalam bimbingan kelompok membawa pengaruh positif terhadap peserta didik yang memiliki percaya diri rendah. Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok peserta didik yang cenderung pasif dan pendiam dituntut untuk berani mengungkapkan pendapat di depan anggota kelompoknya. Sehingga mampu merubah pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku dalam sehari-hari menjadi lebih bermakna dan positif dalam melakukan segala hal yang berhubungan dengan pola sosialisasi dengan orang lain. Dengan adanya informasi tentang pengaruh media pembelajaran berupa tayangan video motivasi dan slide materi yang disampaikan saat pelaksanaan kegiatan dapat diperoleh melalui bimbingan kelompok. Melalui layanan Bimbingan Konseling dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok diharapkan agar peserta didik mampu menjadi lebih percaya diri atas kemampuan dan potensi dirinya, mampu mengembangkan potensi dirinya lebih optimal dan menjadikan keyakinannya lebih berani tampil ketika di forum umum baik dalam diskusi maupun kegiatan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru Bimbingan Konseling untuk membantu meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 23 Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas VIII yang memiliki rasa kurang percaya diri. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan proses layanan bimbingan kelompok yang di lakukan guru BK terlaksana dengan baik dan

optimal. Dapat terlihat dari perubahan tingkah laku terkait percaya diri peserta didik yang awalnya kurang, ada peserta didik yang pendiam, malu, dan tidak berani saat diminta tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapat saat mengikuti kegiatan diskusi, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik meningkat. Media pembelajaran yang di berikan sesuai dengan RPL yaitu dengan media video motivasi dan slide materi terkait percaya diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan guru bimbingan konseling melalui pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 23 Bandar Lampung.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Percaya Diri**



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung”** ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 18 November 2021  
yang membuat pernyataan.



SUGI HARIYANTO  
NPM 1611080248





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam  
Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik  
Di SMPN 23 Bandar Lampung**

**Nama : Sugi Hariyanto**  
**NPM : 1611080248**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I**

**NIP.197508012002121003**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**NIP.1967062211994032002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**NIP.196706221199032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan berjudul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATAKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI SMPN 23 BANDAR LAMPUNG”** di susun oleh **SUGI HARIYANTO**, NPM 1611080248, Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal Jum'at 03 Desember 2021

**TIM SIDANG MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Iip Sugiharta, M.Si** (.....)

**Penguji Utama** : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”  
(Al-Quran Surat Al-Insyirah 5)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemahan, Al-Insyirah 5



## PERSEMBAHAN

Atas rasa syukur dan nikmatnya sebuah perjuangan, berkat dukungan serta doa orang-orang yang ku sayang, kupersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yang kusayang dan kucintai, Ayahanda Edi Lasiran dan Ibunda Tutiani yang selalu menyayangi dengan tulus, mendoakan sepanjang waktu, mendidikku selama ini, memberikan semangat yang tak henti-hentinya, dan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ku atas kasih dan sayang yang tak terhingga, sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan semua ini tidak akan bisa kuraih tanpa doa dan perjuangan ayah dan ibu.
2. Kepada kakakku Tatik Yuniah, Tatik Setiawati, yang selalu mendoakan, menyayangi, menjaga serta melindungi, memberikan motivasi dan inspirasi serta dukungan, dan menjadi teladan terbaik bagi adiknya..
3. Almaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan pada tanggal 15 April 1998 di Desa Bima Sakti Kec. Negeri Besar Kabupaten Way kanan, Provinsi Lampung. sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Edi Lasiran dan Ibu Tutiani, penulis menempuh pendidikan kanak-kanak di TK Arimbi pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan di SDN 1 Bima Sakti, pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Negeri Besar, Way Kanan dan lulus pada tahun 2013 dan sekolah menengah atas di SMAN 1 Bandar Sribhawono, Lampung Timur dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 IAIN Raden Intan Lampung di resmikan menjadi UIN Raden Intan Lampung.

Selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, penulis mengikuti organisasi PMII pada tahun 2017. Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata di Desa Sinar Banten Kec. Ulu Belu Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, selanjutnya pada tahun yang sama, penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah di SMPN 23 Bandar Lampung selama 50 hari.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabil'alamin. Puji Syukur kepada Tuhan semesta alam Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, Sholawat beserta salam tak lupa pula kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana syafaatnya kita nanti-nantikan di yaumul akhir kelak Aamiin.

Skripsi ini dengan adalah “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan serta motivasi dan doa dari berbagai pihak. yakni merupakan bagian untuk memenuhi sarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam ( BKPI) UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang membantu dalam penyelesain skripsi, telah meluangkan waktunya dan saya mengucapkan banyak terima kasih atas segalanya.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih telah mempermudah dan membimbing dalam penyelesai skripsi.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Seketaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,yang telah meluangkan waktunya, menyibukan untuk menyelesaikan berkas persyaratan skripsi.
4. Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya, membantu, serta memberikan arahan dengan baik.
5. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, memberikan



saran serta motivasi dan dukungan dengan tulus dan ikhlas, dan sebagai orang tua kedua di kampus, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau, Aamin ya Robbal'Aalamiin.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan dan pendidikan.
7. Bapak dan Ibu, seluruh Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, terimakasih atas segalanya dan bantuannya.
8. Kepala Sekolah Drs. Irwan Qalbi, M.Pd beserta jajarannya di SMPN 23 Bandar Lampung terimakasih telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
9. Zuryati, S.Pd sebagai guru Bimbingan Konseling yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis saat wawancara dan terimakasih telah meluangkan waktu untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
10. Basri Fauzi selaku kakak tingkat di bk memberi motivasi dan semangat setiap saat.
11. Putra Ari Utama yang selalu menemani dalam suka dan duka selalu memberikan motivasi dan dorongan dalam belajar dan berkarya.
12. Budi Artha Lanino dan Aditya Pratama yang selalu membantu dan memberikan semangat.
13. Saudara Fillah TN. yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
14. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 terkhusus Kelas D yang selama ini menjadi mitra penulis dalam menempuh perkuliahan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....	1
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri .....	2
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub fokus Penelitian .....	18
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian .....	18
F. Manfaat Penelitian .....	19
1. Manfaat Teoritis .....	19
2. Manfaat Praktis.....	19
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
H. Metode Penelitian .....	24
1. Pendekatan Dan Prosedur.....	24
2. Desain Penelitian.....	24
3. Partisipasi Dan Tempat Penelitian .....	25
4. Prosedur Pengumpulan Data .....	25
5. Prosedur Analisis Data .....	26
6. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	27
7. Tahap-tahap Peneltian .....	29
I. Sistematika Pembahasan .....	30

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Guru Bimbingan Dan Konseling.....	31
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling .....	31
2. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling .....	32
B. Layanan Bimbingan Kelompok .....	39
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	39
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	39
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok .....	41
4. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	43
5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok .....	44
6. Teknik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok...	44
7. Tahapan-tahapan Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
8. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok ....	47
C. Teori Kepercayaan Diri.....	48
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	48
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri .....	51
3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri ...	53
4. Kondisi Anak yang Tidak Percaya Diri .....	54
5. Kondisi Anak yang Memiliki Kepercayaan Diri.	55
6. Teknik-teknik Untuk Meningkatkan Percaya Diri .....	56
7. Sebab-Sebab rendahnya percaya diri.....	57
8. Manfaat Percaya Diri.....	57
9. Tingkat Kepercayaan Diri .....	57
D. Kerangka Berpikir Penelitian.....	58

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Deskriptif Tempat Peneltian .....	61
1. Sejarah SMPN 23 Bandar Lampung .....	61
2. Data Pengajar/GURU .....	62
3. Data Jumlah Siswa .....	68
4. Data Sarana dan Prasarana .....	68
B. Penyajian Fakta dan Penelitian .....	70



## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	79
B. Temuan Penelitian.....	90

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	101
B. Rekomendasi .....	102

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1.1 Jumlah Data Peserta Didik .....	7
2. Tabel 1.2 Indikator Pencapaian Percaya Diri .....	8
3. Tabel 1.3 Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 23 Bandar Lampung .....	8
4. Tabel 2.1 Daftar Nama Guru SMPN 23 Bandar Lampung .....	39
5. Tabel 2.2 Daftar Tata Usaha dan Pegawai .....	41
6. Data Jumlah Siswa di SMPN 23 Bandar Lampung.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Lampiran 1 Surat Izin Wawancara Dengan Guru BK .....	69
2. Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	70
3. Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	72
4. Lampiran 4 Rencana Pembelajaran Layanan.....	74
5. Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru BK ....	86
6. Lampiran 6 Surat Penelitian .....	90
7. Lampiran 7 Surat Balasan.....	93
8. Lampiran 8 Hasil Cek Similarity Turnitin .....	92
9. Lampiran 9 Dokumentasi.....	93





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian yang akan penulis lakukan berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”** Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berintraksi dan mereka saling bergantung dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.<sup>1</sup>

Menurut Prayitno bimbingan kelompok suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

---

<sup>1</sup> W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 589.

## 2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha upaya maju. Meningkatkan berarti menaikkan derajat, taraf, memperhebat (produksi), mempertinggi.<sup>2</sup>

Kepercayaan diri adalah penilaian relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia.<sup>3</sup>

Berdasarkan istilah-istilah diatas maka yang dimaksud dari keseluruhan judul “**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021**” adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok diberikan untuk meningkatkan percaya diri pada peserta didik kelas VIII di SMPN 23 Bandar Lampung.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki andil besar bagi perkembangan peserta didik. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua lingkungan dan seumur hidup. Pendidikan yaitu segala situasi hidup yang mempengaruhi perkembangan individu.<sup>4</sup> Dengan adanya pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya

dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membangun negara yang maju dimasa yang akan datang. Peningkatan kualitas

---

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

<sup>3</sup> Muchin Riadi Kepercayaan Diri  
[www.kajipustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html?m=1](http://www.kajipustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html?m=1), di akses tanggal 12 februari 2017.

<sup>4</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016),

pendidikan dapat di capai ketika proses belajar mengajar benar-benar efektif.

Pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 menjabarkan, pendidikan Nasional dan sistem pendidikan nasional dengan sangat jelas sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>5</sup>

Fungsinya dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian dan fungsi pendidikan nasional diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan Nasional yaitu tidak hanya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri dan sebagai warga negara Indonesia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengembangkan tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari berbagai

---

<sup>5</sup> Saidah, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 208

peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, setiap peserta didik dituntut untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Dan seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing disekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah. Dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting karena mampu menjadi stimulus yang mendorong orang untuk mampu bertindak tanpa ragu. Namun kenyataannya tidak semua orang dapat tampil dengan sikap yang penuh dengan kepercayaan diri sehingga membutuhkan cara dalam menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>7</sup>

Menurut Rahmat (2000;109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika di sederhanakan, Percara Diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Plus prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik.

---

<sup>7</sup> Fazrah Suleman, *Kegunaan Teknik Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja, Karya Tulis Ilmiah, Kaffah727.blogspot.com./2012/12/kegunaan-teknik-cinema-therapy-dalam.html?m=1*

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam surat Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : *“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Ali Imran: 139)*

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan tentang rasa percaya diri berkaitan dengan sikap dan sikap seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap Allah SWT. Peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri cenderung akan selalu bersikap negatif terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Sikap tidak percaya diri akan mengakibatkan peserta didik memiliki perilaku takut mencoba hal baru, merasa asing di lingkungan sekitar, emosi terlihat kaku, mudah frustrasi serta dapat mengesampingkan potensi yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu, karena rasa percaya diri akan mampu melihat totalitas diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas, prinsip dan segala bentuk dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Setiap individu cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Perkembangan potensi individu tidak terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikapnya. Dalam proses mengupayakan potensi yang dimiliki individu dapat berkembang secara optimal ada aspek-aspek yang perlu dikembangkan, karena mempengaruhi optimal atau tidaknya perkembangan individu tersebut. Salah satunya adalah aspek



kepercayaan diri individu. Individu yang memiliki kepercayaan diri akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Menurut Hakim (2005) menyatakan bahwa individu akan dapat mencapai kesuksesannya apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri. Karena dengan kepercayaan diri individu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Ubaedy (2011:31) mengatakan bahwa ada kaitannya antara kepercayaan diri yang dimiliki individu dengan kualitas hidupnya. Orang yang memiliki kualitas hidup yang baik akan membawa kebahagiaan yaitu dengan tercukupinya kebutuhan lahir dan batin individu tersebut.

Kepercayaan diri yang dimiliki individu dapat terlihat dari kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, keyakinan individu akan adanya rasa percaya dalam dirinya yang akan menimbulkan pemikiran yang positif. Kepercayaan diri juga dapat terlihat dari kepuasan individu terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kapasitasnya sebagai individu. Kemudian kepercayaan individu juga dapat nampak dari kemampuan individu mengendalikan dirinya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan proses pendidikan di sekolah, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya di mana saja. Sedangkan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah tidak akan dapat melakukan sesuatu secara optimal. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa saja belum cukup tanpa adanya keyakinan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Dewi Fatimah, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 4 2015, hal 24.

Pada dasarnya setiap orang yang di lahirkan memiliki potensi yang unik dan mereka lebih tertarik dengan dirinya sendiri hanya saja sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dalam kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan. Diantara potensi yang ada dalam diri setiap orang adalah potensi kepercayaan diri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting karena mampu menjadi stimulus yang mendorong orang untuk mampu bertindak tanpa ragu. Namun kenyataannya tidak semua orang dapat tampil dengan sikap yang penuh dengan kepercayaan diri sehingga membutuhkan cara dalam menumbuhkan rasa percaya diri.<sup>9</sup>

Bimbingan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya disekolah. Kebutuhan akan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh faktor filosofis, psikologis, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan. Latar belakang psikologis berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yang sifatnya unik, berbeda dalam perkembangannya. Implikasi dari keragaman ini ialah bahwa individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan atau tiap-tiap potensi tanpa menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, diperlukan bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat didalam lingkungannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Fazrah Suleman, *Kegunaan Teknik Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja*, Karya Tulis Ilmiah, *Kaffah727.blogspot.com./2012/12/kegunaan-teknik-cinema-therapy-dalam.html?m=1*

<sup>10</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal.1

Pentingnya bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, setidaknya didasarkan tiga alasan, yaitu pertama, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian individu (siswa). Hal ini berimplikasi bahwa dalam proses pendidikan menuntut adanya pendekatan yang luas dari sekedar pengajaran. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan pribadi melalui bimbingan konseling. Kedua, pendidikan senantiasa berkembang secara dinamis, karenanya selalu terjadi perubahan dan penyesuaian dalam berbagai komponennya. Dalam menghadapi perkembangan ini, para siswa memerlukan bantuan dalam penyesuaian diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Ketiga, pada hakikatnya guru mempunyai peranan yang luas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru seharusnya dapat menggunakan berbagai pendekatan pribadi dalam mendidik para peserta didik. Pendekatan pribadi dapat diwujudkan melalui layanan bimbingan dan konseling.<sup>11</sup>

“Menurut Frank Person bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya”

Guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu/kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli/klien.

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 7

Sebagaimana yang telah di amanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut :

- 1). Menyusun program bimbingan dan konseling
- 2). Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling
- 3). Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling
- 4). Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling
- 5). Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Seorang guru pembimbing harus memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru pembimbing dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada siswa supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Salah satunya upaya guru BK yang dapat dilakukan adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok yang diyakini dapat menyelesaikan permasalahan dari siswa untuk mengatasi permasalahan kurang percaya diri.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. kelompok adalah proses pemberi bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada suatu kelompok yang sedang mengalami suatu masalah klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang di hadapinya.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan untuk setiap bidang bimbingannya, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara

memberikan bantuan (konseling) kepada klien (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam kelompok tersebut harus di wujudkan aktivitas bimbingan yang membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang ada dalam kelompok tersebut. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier). Setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. masalah-masalah tersebut melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu, tanpa terkecuali, sehingga semua masalah dibicarakan.<sup>12</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Bimbingan kelompok bersifat pencegahan, dalam arti bahwa konseli (peserta didik) yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya selaras dengan minatnya sendiri. Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.

Pada kenyataan yang ada di lapangan ketika melakukan pra penelitian di SMPN 23 Bandar Lampung ditemukan bahwa

---

<sup>12</sup> Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: CV.

Dwiputra Pustaka Jaya, 2012) hal.129



kondisi percaya diri peserta didik kebanyakan memiliki sikap kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, peserta didik cenderung menutup diri, peserta didik tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil pra penelitian, penulis memperoleh data dari Guru BK SMPN 23 Bandar Lampung pada tanggal 10 November 2020, dimana data keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 259 peserta didik yang terdiri dari 8 kelas.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Data Peserta Didik**  
**Kelas VIII SMPN 23 Bandar Lampung**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	31
6	VIII F	30
7	VIII G	31
8	VIII H	29
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>259</b>

*Sumber : Dokumentasi Guru BK SMPN 23 Bandar Lampung  
Data Peserta didik*

Berdasarkan data tersebut penulis mengambil subjek penelitian yang akan diteliti yaitu kelas VIII A dengan jumlah 32 peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 14 peserta didik dan perempuan berjumlah 18 peserta didik.<sup>13</sup>

Penulis menjadikan kelas VIII A sebagai subjek penelitian karena dari ke 6 kelas VIII yang terdapat di SMPN 23 Bandar Lampung , berdasarkan rekomendasi dari guru BK setelah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi, kelas VIII A memiliki jumlah paling banyak peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Adapun indikator pencapaian percaya diri peserta didik dan data peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 1.2**  
**Indikator Pencapaian Percaya Diri**

NO	Indikator Pencapaian Percaya Diri
1	Tidak mudah mengalami rasa putus asa, dan percaya dengan kemampuan diri sendiri
2	Mengutamakan usaha sendiri tidak bergantung dengan orang lain serta tanggung jawab dengan tugas-tugasnya
3	Berani menyampaikan pendapat serta mudah berkomunikasi dan membantu orang lain
4	Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi serta berani dalam mencoba hal baru

*Sumber : Dokumentasi Guru BK SMPN 23 Bandar Lampung  
Data Peserta didik*

---

<sup>13</sup> Zuryati, Guru Bimbingan Konseling SMPN 23 Bandar Lampung

**Tabel 1.3**  
**Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII A**  
**SMPN 23 Bandar Lampung**

No	Masalah Kurang Percaya Diri	Nama
1	Peserta didik masih sering menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis	AM MR dan MG
2	Peserta didik masih sering merasakan khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil	P dan IS
3	Peserta didik kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya	PP MA dan IP

*Sumber: Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII C di SMPN 23 Bandar Lampung<sup>14</sup>*

Berdasarkan tabel diatas, jelas bahwa peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 32 peserta didik, yang memiliki rasa kurang percaya diri terlihat dalam tabel masalah percaya diri peserta didik tersebut dimana terdapat 8 peserta didik yang mengalami masalah percaya diri diantaranya terdapat 3 peserta didik mengalami masalah masih sering menganggap kemampuan dirinya rendah dan cenderung pesimis, dengan inisial AM, MR, dan MG, terdapat 2

<sup>14</sup> Zuryati, Guru Bimbingan Konseling SMPN 23 Bandar Lampung

peserta didik yang mengalami masalah sering merasa khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil iyalah dengan inisial P dan IS, terdapat 3 peserta didik yang mengalami masalah kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya, yaitu PP, MA dan IP. Data pada tabel diperoleh dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami masalah kurang percaya diri terutama dalam hal malu dan tidak berani dalam mengungkapkan pendapat. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari peserta didik yang mengalami masalah dalam kepercayaan dirinya.

Berikut pernyataan salah satu peserta didik pada saat penulis melaksanakan pra penelitian yang menyatakan bahwa:

“saya ini kadang takut, malu, bahkan suka tidak berani jika disuruh maju ke depan kelas untuk menyampaikan hal apapun itu, bahkan saya cenderung lebih banyak diam karena takut jika diminta untuk menjawab atau mengajukan pendapat atau argumen, terkadang saya juga suka bingung untuk menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikiran, bahkan terkadang suka saya kasih jawaban kepada kawan saya dan dia yang sering maju ke depan untuk menjawab dan menjelaskan apa yang diminta oleh guru”<sup>15</sup>

Terkait dengan hal tersebut, dimana upaya dan peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas peserta didiknya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada peserta didik sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, diantaranya layanan yang dapat diberikan pada peserta didik adalah layanan

---

<sup>15</sup> Peserta Didik, Wawancara Guru BK, 10 November 2020

bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan layanan informasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik adalah melalui bimbingan kelompok. bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota 5-15 orang.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang dapat membantu mengatasi kurang percaya diri pada peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa di dalam kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif di dalam kelompok kecil.<sup>16</sup>

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan upaya yang telah guru bimbingan dan konseling berikan yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya. Upaya yang diberikan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi para peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian dengan konselornya. Kemudian, bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

“Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar

---

<sup>16</sup> Lestari, ddk, *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 239



kelompok itu menjadi kuat, besar, dan mandiri, dengan dinamika kelompok dalam pemanfaatannya untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Wingkel mendukung pendapat tersebut, dijelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses membantu individu perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, yang kemudian dinyatakan bahwa terbentuknya suatu kelompok melalui melalui perkumpulan sejumlah individu dalam satu ruang lingkup”.<sup>17</sup>

Berikut hasil wawancara penulis dengan Guru SMPN 23 Bandar Lampung Ibu Zuryati, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut :

“Selaku guru BK di SMPN 23 Bandar Lampung, selama saya mengajar dengan silih bergantinya masalah-masalah yang sering terjadi terhadap peserta didik yaitu pertama masalah membolos, tidak disiplin, tidak percaya diri, bingung dalam masalah karier, masalah keluarga sehingga berdampak pada prestasi anak, dan lainnya yang terjadi di kelas VIII angkatan tahun pelajaran 2019/2020 ini mereka banyak peserta didik yang tidak percaya diri, dari laporan guru bidang studi dan wali kelas terdapat beberapa anak yang kurang dalam percaya dirinya terutama di VIII A, terdapat 8 anak yang kurang percaya diri ditandai dengan apabila di minta untuk maju ke depan mereka tidak berani bilanganya takut atau ada yang diam duduk saja di kursinya, ada pula yang sulit dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide dalam dirinya padahal anaknya pintar. Nah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut upaya yang selama ini sudah saya lakukan yaitu saya memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap anak-anak yang mengalami masalah kurangnya percaya diri tersebut, dimana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok saya meminta

---

<sup>17</sup>Lestari, ddk, *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 240

satu persatu anak untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya tersebut, tujuannya agar anak menjadi berani dan mau berargumen di depan umum dan merasa percaya diri”.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, bimbingan kelompok dapat melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih peserta didik untuk lebih berani tampil di depan orang banyak, melatih agar mampu menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri. Suasana dalam bimbingan kelompok lama kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik. Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap diri peserta didik. Pengaruh itu seperti kecenderungan cara berbicara, bersikap dan bertingkah laku dengan penuh percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain sertalingkungannya sehingga percaya diri peserta didik di sekolah meningkat.<sup>19</sup>

Sesuai paparan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok dapat menambahkan pemahaman peserta didik tentang kepercayaan diri, dan bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga terhindarnya peserta didik dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021”**

---

<sup>18</sup> Zuryati, Guru Bimbingan Konseling SMPN 23 Bandar Lampung

<sup>19</sup> Lestari, ddk, *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 241

### **C. Fokus Dan Sub fokus Penelitian**

#### **a) Fokus Penelitian**

Agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan maka pada penelitian ini penulis ingin memfokuskan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung.

#### **b) Subfokus Penelitian**

Subfokus yang penulis gunakan yaitu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, antara lain :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi

### **D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana fokus dan Subfokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :.

1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik?
3. Bagaimana Evaluasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Ingin mengetahui perencanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

2. Ingin mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.
3. Ingin mengetahui evaluasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang hendak di capai, mak peneliti mempunyai kegunaan dan manfaat, adapun manfaat dan kegunaan ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya mengenai upaya Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui Bimbingan kelompok.

### **2. Manfaaat Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMPN 23 Bandar Lampung untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri peserta didik.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

### c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta saran dalam membangun kepercayaan diri peserta didik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam membangun kepercayaan diri peserta didik SMPN 23 Bandar Lampung, serta lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengaplikasikannya di kehidupan.

### d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang penulis ambil:

1. Peneliti oleh Dewi Masithoh Citra Kususma Putri dengan berjudul Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Peserta Didik Dengan Unjuk Diri Menggunakan Media Pop Up Book Di Tk Baithul Hikmah Bahwa Meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik di TK Baithul Hikmah dapat dilakukan dengan unjuk diri menggunakan media pop up book. Peningkatan kepercayaan diri peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil observasi pada penelitian pra tindakan, setelah tindakan siklus I dan siklus



II. Pada pelaksanaan tindakan, kepercayaan diri peserta didik mengalami peningkatan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk unjuk diri dan guru berperan sebagai fasilitator. Unjuk diri dengan media pop up book berpengaruh terhadap hasil siklus I dan II serta mempunyai dampak terhadap rasa percaya diri peserta didik. Percaya diri pada anak terjadi melalui berbagai proses yaitu dengan unjuk diri, kegiatan unjuk diri yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah berani tampil di depan kelas, bercerita, dan menjawab pertanyaan.<sup>20</sup>

Persamaan dan perbedaan antara penelitian Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri dengan yang penulis lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang meningkatkan percaya diri peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu saudara Dewi Masithoh Citra Kusuma Putri menggunakan layanan Media Pop Up Book sementara penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

2. Made Dwi Andreana dkk ( 2013 ) dengan penelitian yang berjudul Korelasi Perhatian Orang Tua Siswa dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri Se-Kota Tabanan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013” . penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha ini hasil uji hipotesis dari kepercayaan diri dengan prestasi belajar TIK terdapat hubungan yang positif dan signifikan, yang juga berarti semakin tinggi kepercayaan diri siswa di SMA Negeri se-kota Tabanan maka semakin tinggi pula prestasi belajar TIK yang diperoleh siswa tersebut.

Hasil uji hipotesis yang terakhir yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara perhatian

---

<sup>20</sup> sri marjati, *upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui konseling kelompok bagi siswa x ips 6 sma 2 bae kudas tahun pelajaran 2014/2015*. jurnal konseling gujigat. vol. 1 no. 2 tahun 2015 issn : 2460-118

orang tua siswa dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar TIK. Mengacu dari hasil penelitian ini dimana diketahui bahwa perhatian orang tua siswa dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar TIK siswa di SMA Negeri se-kota Tabanan maka perlu bagi orang tua, siswa dan guru untuk lebih memperhatikan hal tersebut agar kegiatan belajar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam penelitian Made Dwi Andreana melibatkan orang tua dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, sedang peneliti hanya hubungan Guru BK dan peserta didik dalam prosesi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

3. Nadidah Dwidayaningrum peneliti dengan berjudul bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMA Piri Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa yaitu dengan teaching group, yang ada pelaksanaannya menggunakan empat tahap, tahap yang pertama yaitu tahap pembentukan, tahap yang kedua yaitu tahap peralihan, tahap yang ketiga yaitu tahap kelompok atau tahap kerja, tahap yang ke empat yaitu pengakhiran, dengan adanya bimbingan kelompok siswa dapat mengenali potensi yang di miliknya belajar mendiskusikan masalah di dalam kelompok, dan menghargai masing masing anggota kelompok, sehingga siswa dapat lebih percaya diri.

Peneliti Nadidah Dwidayaningrum menggunakan bimbingan kelompok teaching grup sedangkan peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

4. Nasrina Nur Fahmi Slamet peneliti yang berjudul Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMK 1 Sleman Depok Pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah tahap-tahap pembentukan, transisi, tahap pelaksanaan dan tahap pengakiran dengan menggunakan 1 teknik yaitu teknik umum.<sup>21</sup>

Dalam Penelitian Nasrina Nur Fahmi Slamet menggunakan metode layanan konseling kelompok, observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis, sedangkan peneliti perbedaannya menggunakan metode layanan bimbingan kelompok.

5. Budi Satria Wijaya Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Medan, 2017 dengan judul penelitian : “Keefektifan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Teknik Bercerita Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa MAN Kisaran Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun penjelasan dari penelitian tersebut adalah kadang siswa merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu sudah tepat namun mereka masih gagal dalam pelaksanaannya, sehingga mereka tetap menyalahkan dirinya sendiri. Dan inilah salah satu kesalahan yang fatal, sebab mereka hanya menyalahkan diri mereka, tanpa mau mendorong dirinya untuk bisa bangkit dari keterpurukan tersebut dan untuk membangkitkan ketidakpercayaan tersebut dibutuhkan layanan informasi sebab layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling dan teknik yang digunakan dalam layanan informasi adalah dengan menggunakan teknik bercerita.

Peneliti Budi Satria Wijaya Menggunakan metode teknik bercerita dalam meningkatkan percaya diri peserta didik,

---

<sup>21</sup> Nasrina Nur Fahmi Slamet, *LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMK NEGERI 1 DEPOK SLEMAN*, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, Desember 2016

sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode bimbingan kelompok.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif\kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>22</sup>

### 1. Pendekatan Dan Prosedur

Penelitian Dilihat dari jenisnya, penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research), karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>23</sup>

Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan tepatnya di Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung.

### 2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 22

<sup>23</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 81

telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis.<sup>24</sup>

Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di SMPN 23 Bandar Lampung.

### **3. Partisipan Dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini, dilakukan di SMPN 23 Bandar Lampung. Yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman NO. 76 Rawa Laut Tanjung Karang Timur kota Bandar Lampung. Subjek penelitian adalah orang yang ditetapkan sebagai informan atau pemberi informasi, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah pendidik bimbingan dan konseling.

Adapun penentuan subjek sebagai informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut adalah orang yang paling dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh penulis.<sup>25</sup>

### **4. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode penelitian penelitian yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi antara lain:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation (tidak berperan serta). Dalam penelitian ini observasi yang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 82

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 300

penulis gunakan adalah observasi non participant, karena penulis tidak berperan serta.<sup>26</sup>

#### b. Wawancara

Menurut Stainback bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Penulis akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancaranya berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawabannya secara bebas sesuai dengan pemahaman atau pengetahuannya masing-masing.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumentasi atau arsip.<sup>28</sup> Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi dari guru bimbingan dan konseling.

### 5. Prosedur Analisis data

Prosedur analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menyusun data-data atau keterangan yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami. Teknik analisis data pada

---

<sup>26</sup> 25 *Ibid.*, h. 203-204

<sup>27</sup> *ibid.*, h. 318

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 329

penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, antara lain:<sup>29</sup>

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Bagian-bagian dari reduksi data yaitu membuat rangkuman/mengkode, membuat tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan, dan menulis memo.

b. Data Display ( Penyajian Data)

Mendisplay data sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan dilapangan berupa kategori atau pengelompokan.

c. Verifikasi/Penarikan (Kesimpulan)

Adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses reduksi dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.

## 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan:

---

<sup>29</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodelogi penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* ( Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 223

<sup>30</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 75



### 1. Triangulasi

Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>31</sup>

Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih tepat dan meyakinkan karena bersumber dari berbagai informasi.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data lainnya.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal penulis untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>32</sup>

### 3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 206

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 371

ditemukan oleh penulis. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya wawancara.<sup>33</sup>

## **7. Tahap-tahap Penelitian**

### **1) Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra-lapangan atau tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.

### **2) Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada tahap ini meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan bimbingan kelompok meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 23 Bandar Lampung. Data tersebut diperoleh dengan observasi dan wawancara.

### **3) Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru bimbingan dan konseling, peserta didik. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 375

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Bab I Bagian Isi**

Pada bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini menguraikan deskripsi teoritis tentang objek/masalah pada bab sebelumnya.

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian meliputi: sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, jumlah guru dan peserta didik, dan penyajian fakta dan data penelitian berisi hasil temuan yang didapat dari lapangan seperti hasil wawancara.

### **4. Bab IV Analisis Penelitian**

Pada bab ini berisi informasi investigasi dan hasil eksplorasi. Berbicara tentang informasi yang dikumpulkan selama pertemuan observasi dan dokumentasi selama penelitian dan menggambarkan hasil yang diperoleh peneliti.

### **5. Bab V Penutup**

Pada bab ini berisi simpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan hasil, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis membuat rekomendasi atau saran kepada pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat membantu nantinya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Bimbingan Konseling

##### 1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru BK adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah.<sup>34</sup> Bimbingan dan Konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counselling*”. Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli. Frank Pearson berpendapat bahwa:

“bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya”<sup>35</sup>

Deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu/kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli/klien.

---

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

<sup>35</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

## 2. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling

### a. Guru Bimbingan Konseling

Dalam pendidikan umum yang dimaksud guru adalah seorang pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Secara istilah pendidik adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Dalam alqur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ  
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ  
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا  
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu” “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadillah: 11)<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat 11 QS Al-Mujadillah menjelaskan bahwa guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas,

<sup>36</sup> Departemen RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Al-Mujadalah: 11, h. 545

tanggung jawab, berwenang, dan memiliki hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru BK sebagai seorang konselor bagi peserta didik adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien<sup>37</sup> klien Dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan bimbingan konseling dan kehidupan manusia memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. Seperti tercantum dalam ayat Al- Ashr ayat 1-3, sebagai berikut ini :

وَالْعَصْرِ ۝١  
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝٢  
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.(QS. Al-Ashr: 1-3)<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui*

*Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, 9*

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemahan, Al- Ash:1-3. 601*

## b. Peran Guru BK

### 1) Memberi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi : *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement services, and the follow up services*. Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah :

1. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung.
3. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
4. Melaksanakan program layanan pendukung.
5. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling.
6. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
7. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
8. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.
9. Mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara



menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.<sup>39</sup>

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayetno mengatakan bahwa “Pemberian layanan bimbingan meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi. Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan kesepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti. Dalam Al-Qur’an Surat An Nahl ayat 125, Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”. (Q.S An Nahl : 125).

<sup>39</sup> Ibid, hal.49

Dengan kata lain manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

c. Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :

a). Congruence

Seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh-sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.

b). Unconditional Positif Regard

Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walapun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memeberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka

c). Empathy

Empathy adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien.

Rogers mengatakan bahwa empati adalah “Kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi : penghargaan positif (*Regard*), rasa hormat (*Respect*), kehangatan (*warmth*), kekonkretan (*concretenss*), kesiapan kesegaran (*ummediacy*), konfrontasi (*confrontation*), dan keaslian (*congruence genuiness*).”

#### d) Tugas dan Tanggung Jawab Guru BK

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut : <sup>40</sup>

##### 1). Menyusun program bimbingan dan konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan).

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru bk yaitu :

- 1) Program harian
- 2) Program mingguan
- 3) Program bulanan
- 4) Program tahunan.

##### 2). Melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada

---

<sup>40</sup> *Ibid hal 51*

bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.

### 3). Mengevaluasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan.

Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

### 4). Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan.

### 5). Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan

kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing sebagai berikut ;<sup>41</sup>

- a. Menberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan (reinforcement) atau penguasa kecil (siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).
- b. Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok)
- c. Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

## **B. Layanan Bimbingan Kelompok**

### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Pengertian bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan terencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya<sup>42</sup>. Sedangkan Pengertian kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki tujuan, norma, dan nilai yang sama, dan saling berinteraksi antara anggota satu dengan yang lain.<sup>43</sup>

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk

---

<sup>41</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan*

*Dan Konseling* hal. 51

<sup>42</sup> Sofyan S. Willis. *Konseling individual, Teori dan Praktek*. (Bandung : Alfabeta, 2017)

<sup>43</sup> Bimo Walgito. *Psikologi Kelompok*. (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), h.

membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah peserta didik yang menjadi peserta layanan.<sup>44</sup>

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan di arahkan kepada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Menurut Prayitno, layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan di yang di laksanakan di dalam suasana kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang.<sup>45</sup> Prayitno menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu : (a) Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan bimbingan lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. (b) Anggota Kelompok. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 164

<sup>45</sup> Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah* (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015

dapat mempengaruhi anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (Konselor/Guru Bk) kepada anggota kelompok untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik yang dilakukan secara berkelompok.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam bersosialisasi terutama kemampuan berkomunikasi, serta membantu mendapatkan berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Didalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan, ada dua tujuan bimbingan kelompok yaitu:

- a) Secara umum layanan konseling kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.
- b) Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik.<sup>47</sup>

## **3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Elida P, menjelaskan beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan kelompok antara lain adalah:

---

<sup>46</sup> Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Temandi Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 165-166



- a. Memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik;
- b. Meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar;
- c. Memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain;
- d. Memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal;
- e. Memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut, dan mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang arif bijaksana.<sup>48</sup>

Pendapat lain mengenai manfaat layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi yaitu : (a) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. (b) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. (c) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (d) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. (e) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Sisca Folastris. Itsar Bolo Rangka. *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. ( Bandung : Penerbit Mujahid Press, 2016), h. 18-19

<sup>49</sup>Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman di Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. Jurnal EduTech Vol .1 No 1 Maret 2015

#### 4. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok supaya tujuan konseling kelompok tercapai, perlu memperhatikan asas-asas yang harus dipatuhi, asas-asas dalam bimbingan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

a) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah asas yang penting dalam layanan bimbingan kelompok, apa yang dibicarakan dan yang terjadi dalam kelompok para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

b) Asas Keterbukaan

Merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan raguragu kepada anggota kelompok lainnya.

c) Asas Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

d) Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

e) Asas Kekinian

Masalah yang di bahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang, artinya topik yang dibahas adalah topik-topik yang bersifat actual.<sup>50</sup>

Dari kesimpulan diatas bahwa setiap anggota dalam kelompok layanan bimbingan harus menjalankan dan menerapkan asas-asas bimbingan kelompok, karena akan sangat berpengaruh pada efektif atau tidaknya proses layanan bimbingan kelompok.

## 5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi-materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.<sup>51</sup>

Topik-topik layanan bimbingan kelompok yang dipergunakan oleh penulis adalah topik tugas yang bertujuan untuk pemecahan masalah peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.

## 6. Teknik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang biasa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

a. Teknis Diskusi

Diikuti oleh beberapa anggota dan dipimpin oleh guru, pembicaraan sekitar persoalan bersama yang dihadapi oleh anggota kelompok.

---

<sup>50</sup>Prayitno dan Erman Amti. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 16

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 166

#### b. Dinamika Kelompok

Proses diskusi berjalan dinamik, artinya setiap anggota bebas mengemukakan pendapat atau mendiskusikan masalahnya. Anggota lainnya berupaya memberikan pendapatnya. Pada umumnya dinamika kelompok mempunyai topik bersama.

#### c. Ceramah

Bimbingan konseling kelompok dengan menggunakan metode ceramah dapat dilakukan oleh guru, pimpinan atau tokoh-tokoh masyarakat. Tujuannya agar dapat membantu anggota kelompok untuk mengubah perilakunya dalam memecahkan persoalan hidup. Biasanya ceramah diikuti dengan diskusi agar pemahaman anggota lebih mendalam.

#### d. Program Homeroom

Adalah suatu program kelompok yang direkayasa pemimpin kelompok agar tercipta suasana seperti di rumah, yaitu bebas, terbuka, santai, dan blak-blakan. Dengan demikian anggota kelompok dapat mengemukakan aspirasi dan permasalahannya dengan leluasa.

#### e. Sosiodrama

Adalah metode kelompok dengan menggunakan media drama sosial atau kehidupan nyata dimasyarakat yang sesuai dengan masalah yang dihadapi para anggota kelompok. Dengan demikian 30 mereka dapat belajar bagaimana akibat suatu perbuatan yang negatif atau cara berbuat baik.

#### f. Metode

Tugas Dengan memberi tugas bersama akan terjalin kerjasama antara anggota kelompok, persahabatan, dan juga pelepasan uneguneg yang kurang disenangi dengan cara bebas. Tugas tersebut berupa pekerjaan tangan, menggambar, dan sebagainya.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 15-17

## **7. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada tahapan-tahapan yang harus ditempuh, tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

### **a. Tahap pembentukan**

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan keterlibatan anggota dalam kelompok dengan tujuan anggota kelompok lebih memahami maksud dan tujuan konseling kelompok. Pengenalan ini akan memungkinkan peserta untuk aktif dalam pelaksanaan layanan.

### **b. Tahap peralihan**

Tahapan ini adalah tahap peralihan antara tahap pembentukan ke tahap kegiatan, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh dalam tahapan selanjutnya. Pada tahap ini anggota dimantapkan agar siap memasuki tahap selanjutnya.

### **c. Tahap kegiatan**

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari layanan bimbingan konseling kelompok, dalam tahap ini pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok, pada tahap anggota 32 kelompok saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas, semua anggota kelompok saling membantu, menerima, kuat menguatkan dan saling memperkuat rasa kebersamaan.

### **d. Tahap pengakhiran**

Tahap ini adalah merupakan tahap akhir dari kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan

kepada anggota kelompok sekalian melakukan evaluasi, serta menanyakan pesan dan kesan serta ganjalan yang mungkin dirasakan oleh anggota saat proses kegiatan.<sup>53</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok haruslah dilaksanakan dengan baik dan sesuai agar tahapan berjalan dengan efektif demi tercapainya tujuan konseling kelompok.

## **8. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan konseling kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan, yang mencakup : (a) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, (b) Membentuk kelompok, (c) Menyusun jadwal kegiatan, (d) Menetapkan prosedur layanan, (e) Menetapkan fasilitas layanan, (f) Meyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan: (a) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, (b) Mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (c) Menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap: pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.
3. Evaluasi, yang mencakup kegiatan: (a) Menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi), (b) Menetapkan prosedur dan standar evaluasi, (c) Mengoptimalkan instrumen evaluasi, (d) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan: (a) Menetapkan norma atau standar analisis, (b) Melakukan analisis, (c) Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut, yang mencakup kegiatan: (a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) Mengomunikasikan rencana

---

<sup>53</sup>*Ibid.* h. 40-60

tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, (c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Laporan, yang mencakup kegiatan: (a) Menyusun laporan, (b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain yang terkait, (c) Mendokumentasikan laporan layanan.<sup>54</sup>

## C. Teori Kepercayaan Diri

### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut ahli psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah satu tingkatan rasa *sugesti* tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Menurut Thantawy dalam kamus istilah bimbingan dan konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Menurut Lie, seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik. Merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya.<sup>55</sup>

Mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan Percaya Diri. Menurut Lauster (2004:4), Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, h. 169-170

<sup>55</sup> Aya Mamlu'ah, *KONSEP PERCAYA DIRI DALAM AL QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 139, Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* IAI Sunan Giri Bojonegoro. Vol. 1 No. 1 tahun 2019



Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi). Tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Menurut rahmat (2000;109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri. Jika di sederhanakan, Percara Diri itu adalah asa yang ada dalam jiwa. Penuh keyakinan dan rasa mampu untuk mewujudkan sesuatu dengan segala kemampuan yang dimiliki dan menyajikannya dengan yang terbaik. Plus prosesnya baik dan mengharap hasil yang terbaik.

Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan (Dimyati dan Mudjiono, 2009). Menurut (Aunurrahman, 2010) Percaya diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat didalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Dari dimensi perkembangan, rasa percaya diri dapat tumbuh dengan sehat bila mana ada pengakuan dari lingkungan.<sup>56</sup>

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris “Self Confidence” yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya

---

<sup>56</sup> Sri Marjanti, *UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA X IPS 6 SMA 2 BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG* Vol. 1 No. 2 Tahun 2015

dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.<sup>57</sup> Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Individu juga merasa optimis dalam melakukan segala aktivitasnya sehingga dapat mengoptimalkan kelebihan-kelebihannya serta dapat membuat tujuan hidup yang realistis bagi dirinya, artinya individu itu menetapkan tujuan hidup yang tidak terlalu tinggi baginya sehingga ia dapat mencapai tujuan hidup yang ia tentukan. Individu yang dapat mencapai tujuan hidupnya akan merasa mampu untuk melakukan sesuatu dalam dirinya sendiri.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang diharapkannya.<sup>58</sup>

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Ia juga menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.<sup>59</sup>

Menurut Mastuti kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk

---

<sup>57</sup> Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara. Hal. 6

<sup>58</sup> Fatimah, (2008), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 149

<sup>59</sup> Ghufro dan Risnawata S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 34

mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.<sup>60</sup>

Sebagai peserta didik kita harus senantiasa rajin dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dimanapun. Peserta didik dan pendidik hendaknya selalu berdoa kepada Allah dan berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan proses belajar. Jangan pernah menyerah atau berputus asa dalam meraih cita-cita dan juga ketika mengalami kegagalan. Bagi pendidik harus senantiasa sabar, ulet dan cekatan dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswanya. Bagi peserta didik diharuskan untuk selalu mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang (peserta didik di sekolah) untuk meyakini terhadap segala aspek-aspek kelebihan dalam dirinya, merasa mampu untuk melakukan sesuatu, memiliki penilaian positif terhadap dirinya ataupun situasi yang dihadapinya, serta memiliki rasa optimis dalam mencapai tujuan hidupnya. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian individu yang berfungsi mendorong individu dalam meraih kesuksesan melalui hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk berperilaku sesuai dengan yang diharapkan, bekerja secara efektif serta dapat melaksanakan tugas dengan baik dan tanggung jawab.

## **2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan

---

<sup>60</sup> Mastuti, Indari. (2008). 50 *Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing).

terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat.<sup>61</sup>

Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini:

1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung jawab segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan

---

<sup>61</sup> Rini, J.F. (2002). *Memupuk rasa percaya diri*. <http://www.e-psikologi.com/dewasa>

<sup>62</sup> Lauster, Peter. (2012). *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H. Gulo dari buku asli *The Personality Test*. Jakarta: Gaya Media Pratama., hal. 35

diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

#### 1) Konsep Diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

#### 2) Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

#### 3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

#### 4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Ghufron dan Risnawata S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 30

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Thursan Hakim terjadi melalui proses sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk melakukan sesuatu dengan kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan dirinya sehingga tidak menimbulkan rasa rendah diri.
- 4) Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan pada dirinya.<sup>64</sup>

#### **4. Kondisi Anak yang Tidak Percaya diri**

Menurut Santrock bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

- 1) Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik.
- 2) Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- 3) Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.
- 4) Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya.<sup>65</sup>

Menurut Hakim orang yang mengalami gejala tidak percaya diri mempunyai ciri-ciri yang tampak, antara lain:

- 1) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan
- 2) Gugup dan terkadang bicara gagap

---

<sup>64</sup> Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara. Hal. 6

<sup>65</sup> Santrock, Jhon W, (2003), *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta: Erlangga, hal. 338

- 3) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- 4) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 5) Mudah putus asa
- 6) Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah
- 7) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.<sup>66</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang selalu ragu atau kurang percaya diri biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau tidak percaya diri biasanya kurang dapat berbicara atau menyampaikan pesan kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi secara verbal, dengan berbicara.

## **5. Kondisi Anak Yang Memiliki Kepercayaan Diri**

Menurut Anita Lie ciri ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri adalah:

- 1) Yakin kepada diri sendiri
- 2) Tidak bergantung pada orang lain
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Merasa diri berharga
- 5) Tidak menyombongkan diri

---

<sup>66</sup> Hakim, T. (2005), Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Puspa Swara. Hal. 8-9



6) Memiliki keberanian untuk bertindak.<sup>67</sup>

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi menurut Thursan Hakim antara lain:

- 1) Selalau bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 3) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 4) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 5) Memiliki kecerdasan yang cukup
- 6) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 8) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- 9) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tabah, tegar, dan tabah dalam menghadapi persoalan.<sup>68</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri akan yakin pada diri sendiri tidak bergantung pada orang lain dan tidak ragu-ragu. Anak yang mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri.

## 6. Teknik-teknik Untuk Meningkatkan Percaya Diri

- a. Mempersiapkan mental, materi untuk tampil percaya diri

---

<sup>67</sup> Anita Lie, (2004), *Menjadi Orang Tua Bijak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal.4

<sup>68</sup> Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara. Hal. 5

- b. Memahami dan mengenal rasa gugup dan takut saat berbicara di depan orang banyak.
- c. Mencegah gangguan dan gejala fisik yang sering kita alami (misalnya: gemetar, sakit perut dan berkeringat)
- d. Menghadapi, mengendalikan rasa gugup dan takut berbicara dan hal melihat lain dan menambah rasa semangat kita.
- e. Menghentikan dan mengendalikan kepanikan, sesaat sebelum itu terjadi dan mencari kebenaran lain
- f. Memulai berbicara dan menyampaikan isi bicara yang menyakinkan dan motivasi.<sup>69</sup>

## 7. Sebab-Sebab rendahnya percaya diri

Percaya diri yang kurang yaitu akibat dari kejadian buruk di masa kanak-kanak yang membuat seseorang menjadi acuh tak acuh ataupun akibat ekonomi yang kurang bercukupan, ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri yaitu sering terabaikan, kritikan yang berlebihan, pengaruh dari orang tua dan keluarga, penampian fisik, pengalaman negative, pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan dimasa anak.<sup>70</sup>

## 8. Manfaat Percaya Diri

Percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat di uraikan yaitu : 1) Berfikir Positif, 2) Mandiri, 3) Berprestasi, 4) Optimis, 5) kreatif, 6) Mudah bergaul

## 9. Tingkat Kepercayaan Diri

Tingkat kepercayaan diri dibagi menjadi tiga tingkat yaitu : Tinggi, Sedang, dan rendah. Tingkat kepercayaan diri dapat di lihat dalam kegiatan sehari-hari siswa disekolah.

---

<sup>70</sup> Hadi pranoto, upaya meningkatkan percaya diri siswa mealui layanan bimbingan kelompok di sma negeri 1 sungkai utara ampung utara, *jurnal lentera pendidikan lppm um metro* vol. 1. no.1

Kegiatan tersebut antara lain kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi dengan guru maupun teman, kegiatan individu peserta didik dan kegiatan artinnya seorang peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya di masa sekarang maupun dimasa yang akan mendatang.<sup>71</sup>

#### **D. Kerangka Pikir Penelitian**

Bimbingan konseling adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada individu yang mempunyai masalah yang hendak akan diselesaikan agar mereka dapat mencegah berkembangnya masalah dan seterusnya dapat menyesuaikan masalah dengan apa yang telah dicapai.

Guru BK adalah individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran atau guru praktek. Guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru BK dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Diantara rasa percaya diri yang harus dibangun dan dibentuk dalam diri peserta didik adalah rasa percaya kepada diri sendiri, kepada teman, institusi, dan masyarakat. Dengan kepercayaan diri akan membuat anak bangsa tidak menjadi superman yang seakan-akan bisa menyelesaikan setiap masalah. Tetapi dengan kepercayaan diri, mereka akan merasa menjadi bagian dari kelompok. Dalam proses belajar-mengajar, guru

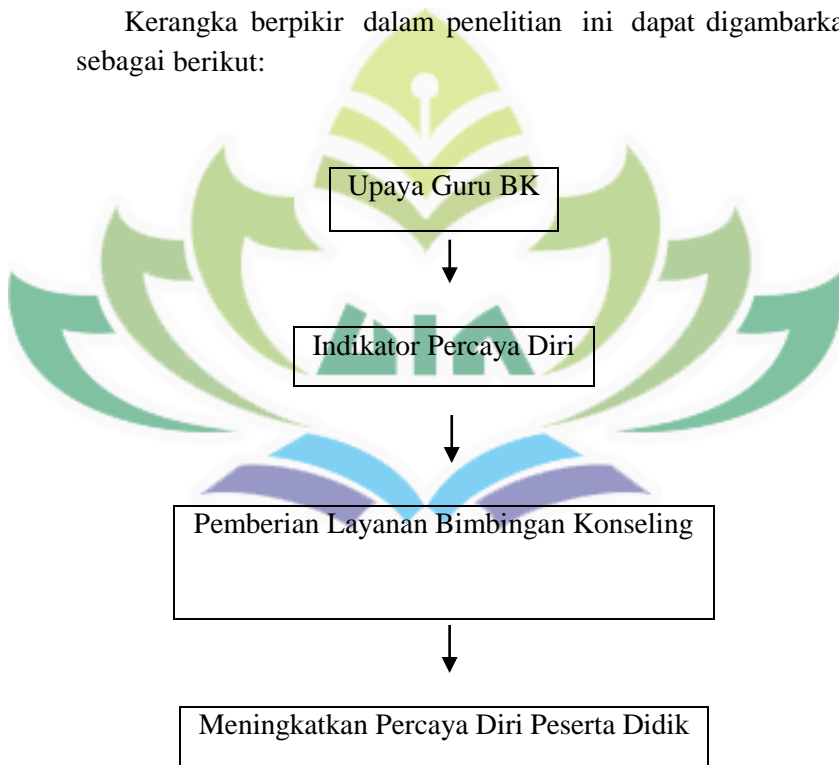
---

<sup>718</sup> Imro'atun, *keefektifitas layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menengah pertama, jurnal kajian bimbingan dan konseling*.issn 2548-4311. tersedia di : [um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/65](http://um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/65)

bimbingan konseling mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.

Setiap individu dituntut agar bisa memiliki sebuah kepercayaan diri yang tinggi agar bisa tampil dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu sangat penting bagi pembimbing untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, sebab peserta didik yang kurang mampu memahami kepercayaan dirinya dapat diukur baik atau tidaknya setelah melakukan dan mendapatkan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakannya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### **Kerangka Berpikir Penelitian**



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan*
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal.1
- Anita Lie, (2004), *Menjadi Orang Tua Bijak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal.4
- Aya Mamlu'ah, *KONSEP PERCAYA DIRI DALAM AL QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 139*, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman IAI Sunan Giri Bojonegoro*. Vol. 1 No. 1 tahun 2019 *Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, 9
- Departemen Agama RI, *Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemaha*, Al- Ash:13. 601
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cetakan Keempat, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1450
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.
- Departemen RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Al-Mujadalah:11, h. 545
- Dewa Ketut sukardi, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.
- Dewi Fatimah, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa*, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4 2015, hal 24.
- Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Temandi Sma Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/ 2015*. *Jurnal EduTech* Vol .1 No 1 Maret 2015
- Dian Novianti Sitompul, *Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing terhadap Perilaku Solidaritas*

- Siswa Dalam Menolong Teman di Sma Negeri 1 Rantau Utara*  
T.A 2014/ 2015. Jurnal EduTech Vol.1 No 1 Maret 2015
- Elvinaro Ardianto. *Metodelogi penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 223
- Fatimah, (2008), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 149
- Fazrah Suleman, *Kegunaan Teknik Cinema Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja*, Karya Tulis Ilmiah, Kaffah727.blogspot.com./2012/12/kegunaan-teknik-cinema-therapy-dalam.html?m=1
- Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui*
- Ghufron dan Risnawata S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal 30
- Hakim, T. (2005), *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara. Hal.6
- Lauster, Peter. (2012). *Tes Kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H. Gulo dari buku asli *The Personality Test*. Jakarta: Gaya Media Pratama, hal. 35
- Lestari, ddk, *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 240
- Mastuti, Indari. (2008). *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing).
- Muchin Riadi Kepercayaan Diri  
www.kajipustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html?m=1, di akses tanggal 12 februari 2017.
- Mukhlisah, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: CV.Dwiputra Pustaka Jaya, 2012) hal.129
- Nurdjana Alamri, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah* (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun



2014/2015. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015

Oktavya, Pengertian Kelompok, <http://oktavya.wordpress.com/2010/10/01/pengertian-kelompok>, di akses tanggal 6 juni 2017

Prayitno dan Erman Amti. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*. (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 16

Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 99.

Redja Mudayahardjo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016),

Rini, J.F. (2002). *Memupuk rasa percaya diri*. <http://www.epsikologi.com/dewasa>

Saidah, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 208 *Ibid*, h. 208

Santrock, Jhon W, (2003), *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta: Erlangga, hal.338

Sisca Folastrri. Itsar Bolo Rangka. *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Bandung : Penerbit Mughaid Press, 2016), h. 18-19

Sofyan S. Willis. *Konseling individual, Teori dan Praktek*. (Bandung : Alfabeta, 2017), h.13

sri marjati, *upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui konseling kelompok bagi siswa x ips 6 sma 2 bae kudu tahun pelajaran 2014/2015*. jurnal konseling gujigat. vol. 1 no. 2 tahun 2015 issn : 2460-118

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h.22

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 206

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 81

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hal. 7

W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 589.

Yondariwati, *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Tengah Lampung BARAT Tahun Ajaran 2012/2013*, (Bandar Lampung: 2013), h.4

Zuryati, Guru Bimbingan Konseling SMPN 23 Bandar Lampung

